

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan atau di dalam tanah, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatan, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan usaha, kegiatan keagamaan, kegiatan budaya, sosial maupun kegiatan khusus.

Setiap bangunan gedung tentu memiliki potensi bahaya. Seringkali potensi tersebut tidak disadari oleh komunitas penghuni bangunan sehingga tidak dikelola dengan baik. Hal ini menyebabkan kejadian yang secara tidak terduga atau disebut kondisi darurat yang dapat memberikan dampak negatif dan jika tidak direspon dengan cepat dan terencana akan menimbulkan kerugian

Bangunan gedung harus memiliki Nilai Keandalan Sistem Keselamatan Bangunan (NKSK) yang baik sehingga standar keselamatan dapat terpenuhi. Potensi bahaya pada bangunan gedung adalah kebakaran. Kebakaran adalah peristiwa yang menimbulkan kerusakan yang tidak diinginkan. Berbagai penyebab terjadinya kebakaran yaitu penggunaan peralatan listrik, penggunaan tabung gas yang memiliki tekanan, sambungan pendek arus listrik, penggunaan bahan kimia yang bersifat *flammable*, korosif dan *harmful*. Peristiwa kebakaran pada bangunan gedung tersebut dapat merugikan banyak pihak yaitu antara lain banyaknya korban jiwa dan kerugian secara material, dimana pada saat bencana kebakaran tersebut ada pengunjung yang tidak dapat menyelamatkan diri sehingga bangunan dapat terjadi kerusakan yang fatal. Oleh karena itu keamanan terhadap bahaya kebakaran merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi pada setiap bangunan gedung, upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap bahaya kebakaran harus sudah direncanakan sejak tahapan awal perencanaan bangunan.

Tahun 2010 hingga tahun 2017 di Indonesia telah terjadi bencana kebakaran sebanyak 1212 kejadian. Untuk mengurangi terjadinya kebakaran maka perlu adanya sistem proteksi kebakaran pada setiap bangunan gedung beserta perlengkapan dan perletakan sistem proteksi agar dapat digunakan secara maksimal, dan perlu dilakukan penelitian yang membahas evaluasi sistem proteksi

kebakaran pada bangunan gedung. Penelitian ini dilakukan di Gedung perkuliahan E6 dan E7 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode analisis dan observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang kelengkapan dan kelayakan sistem proteksi gedung pada Gedung E6 dan E7 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perletakan dan perlengkapan sistem proteksi kebakaran pada Gedung E6 dan E7 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah memenuhi standar sistem proteksi kebakaran yang berlaku?
2. Apakah terjadi kerusakan, penurunan kualitas atau kehilangan dari sistem proteksi kebakaran pada Gedung E6 dan E7, bagaimana kondisi secara fisik dari sistem proteksi kebakaran pada Gedung E6 dan E7 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

1.3 Lingkup Penelitian

Lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Gedung E6 dan E7 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang sistem proteksi kebakaran di Gedung E6 dan E7 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Penelitian ini hanya mengkaji kelayakan dan kelengkapan sistem proteksi kebakaran di Gedung E6 dan E7 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Penilaian yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung, tidak menggunakan simulasi kebakaran pada bangunan gedung dan tidak menggunakan aplikasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pemeriksaan serta penilaian perletakan dan kelengkapan sarana sistem proteksi kebakaran pada Gedung E6 dan E7 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta apakah sudah sesuai terhadap peraturan terkait.

1.5 Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diharapkan:

1. Memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai penerapan sistem proteksi kebakaran pada Gedung E6 dan E7 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai proteksi kebakaran yang memenuhi peraturan dan memiliki nilai yang mencukupi dalam keandalan sistem keselamatan bangunan.
3. Dapat dijadikan referensi bagi pemilik gedung maupun pengembang sebagai acuan tingkat keselamatan gedung terhadap bahaya kebakaran.